

## PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN MENGENAI ASI TERHADAP TINGKAT PENGETAHUAN BAGI IBU HAMIL DI DESA JATIMULYA

Fitriah Andriyani Ramadan<sup>✉1</sup>, M. Iqbal Arinal Haq<sup>1</sup>, Rizka Salsabila<sup>1</sup>, Emi Lindayani<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi S1 Keperawatan, UPI Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

<sup>2</sup>Program Studi Ners, UPI Kampus Sumedang, Universitas Pendidikan Indonesia, Sumedang, Indonesia

✉ [fitriahandriyani@upi.edu](mailto:fitriahandriyani@upi.edu)

### Abstrak

**Latar Belakang :** Kesehatan adalah salah satu aspek dari kehidupan masyarakat selain mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu makanan ideal bagi bayi.

**Tujuan Penelitian:** Pendidikan kesehatan kepada masyarakat ini memiliki tujuan memberikan pengetahuan kepada masyarakat mengenai ASI pada ibu hamil. Kegiatan Pendidikan Kesehatan ini dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024 di Desa Jatimulya. Kecamatan Sumedang Utara. Kabupaten Sumedang. Sasaran Pendidikan Kesehatan ini adalah warga dengan rentan usia 20-35 tahun. **Metode Penelitian:** Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pengumpulan data menggunakan quisioner *pre-test* dan *post-test*. Responden dalam penelitian ini berjumlah 16 responden dengan rata-rata usia 20-30 tahun. **Hasil Penelitian:** Dari sebanyak 16 orang yang mengikuti Pendidikan Kesehatan terdapat hasil yang signifikan setelah dilakukan Pendidikan Kesehatan Dimana terdapat dilihat dari mean dan nilai *p-value* 0.001 (<0.05). **Kesimpulan:** Ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan mengenai ASI terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil di Desa Jatimulya, Sumedang Utara.

**Kata Kunci :** ASI, Pendidikan Kesehatan, Ibu Hamil

## PENDAHULUAN

Kesehatan adalah salah satu aspek dari kehidupan masyarakat selain mutu hidup, produktifitas tenaga kerja, angka kesakitan dan kematian yang tinggi pada bayi dan anak-anak. Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI) menyatakan Air Susu Ibu (ASI) menjadi salah satu makanan ideal bagi bayi (Yetiani, 2020). ASI merupakan makanan terbaik dan alamiah bagi bayi yang mengandung zat gizi yang diperlukan oleh bayi untuk kebutuhan dan perkembangan bayi (Herman et al., 2021; SJMJ et al., 2020). WHO merekomendasikan bahwa langkah terbaik menjaga kesehatan bayi dan ibunya adalah dengan melakukan pemberian ASI eksklusif setidaknya sampai 6 bulan. ASI sangat berperan penting dalam menjaga kesehatan bayi. Bayi

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

ang diberi ASI dengan benar akan tumbuh lebih baik dan meminimalisir penyakit dan kematian daripada bayi yang tidak disusui (Hanifa et al., 2024). Manfaat ASI eksklusif bagi bayi yang lainnya adalah sebagai nutrisi lengkap, meningkatkan daya tubuh, meningkatkan kecerdasan mental dan emosional yang stabil serta spiritual yang matang diikuti perkembangan sosial yang baik, mudah dicerna dan diserap, memiliki komposisi lemak, karbohidrat, kalori, protein, dan vitamin yang bisa meningkatkan kesehatan dan kepandaian secara optimal. Memberikan ASI secara eksklusif berdampak besar pada kesejahteraan bayi. Semakin banyak bayi menerima ASI eksklusif maka semakin optimal juga kesehatan dan keberlangsungan hidup mereka (Astriana & Afriani, 2022). Oleh karena itu, memberikan ASI secara eksklusif tidak hanya memberikan dampak positif kesehatan secara langsung bagi bayi, tetapi juga memiliki peran yang signifikan dalam usaha untuk meningkatkan kesejahteraan dan masa depan yang lebih baik bagi seluruh masyarakat (The et al., 2023).

Tingkat menyusui di Indonesia mengalami penurunan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Pada tahun 2021, kurang dari separuh bayi di Indonesia (48,6%) disusui dalam satu jam pertama kehidupan, turun dari 58,2% pada tahun 2018. Hanya 52,5% yang disusui secara eksklusif dalam enam bulan pertama, yang merupakan penurunan tajam dari 64,5% pada 2018. Menurut data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Tahun 2021 sebesar 52,5% atau setengah dari 2,3 juta bayi berusia kurang dari enam bulan yang mendapat ASI eksklusif. Hal ini menurun sebanyak 12% dari tahun 2019. Data BPS (Badan Pusat Statistik) tahun 2022 presentase bayi yang mendapatkan ASI eksklusif di Jawa Barat sebesar 77%. Menurut Profil Kesehatan Indonesia cakupan ASI eksklusif di Jawa Barat tahun 2021 sebesar 59,4%. Hal ini sudah melampaui target di atas 40% (Wardani et al., n.d.). Pada hasil survei yang telah dilakukan terdapa 151 ibu yang menyusui, sehingga dari data tersebut menunjang untuk melakukan penyuluhan mengenai ASI.

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

Salah satu faktor rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif adalah karena masih rendahnya Pengetahuan dan kesadaran para ibu mengenai pemberian ASI eksklusif kepada bayinya. Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran Ibu terhadap pemberian ASI eksklusif adalah dengan melakukan promosi kesehatan melalui kegiatan pendidikan kesehatan yang diharapkan dapat mengatasi persoalan terkait dengan rendahnya pemberian ASI eksklusif akibat rendahnya motivasi ibu (Muslikha & Purwanti, 2011 dalam (Kasmawati et al., 2021). Pendidikan kesehatan merupakan suatu proses perubahan pada diri manusia yang akan meningkatkan pencapaian kesehatan perorangan dan masyarakat (Yetiani, 2020). Pengetahuan merupakan domain penting dalam membentuk perilaku. Seseorang yang memiliki Pengetahuan yang baik akan menghasilkan perilaku yang baik juga (Nikmah & Khomsatun, 2020). Perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih bertahan lama sehingga diharapkan ibu dapat memiliki sikap positif dalam mengambil keputusan mengenai masa depan anak yaitu dengan pemberian ASI eksklusif.

Terdapat penelitian yang dilakukan oleh Yetiani (2019) menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara pengetahuan sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui dengan hasil *p* value sebesar 0,002. Hal ini berarti bahwa penyuluhan memiliki dampak terhadap pengetahuan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti merasa perlu mengangkat judul “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Mengenai ASI Terhadap Tingkat Pengetahuan Pada Ibu Hamil di Desa Jatimulya”

## **METODE**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, dengan pengumpulan data menggunakan kuisioner *pre-test* dan *post-test* dengan kriteria populasi yang akan diambil yaitu dengan usia 20-35 tahun. Populasi yang di ambil yaitu ibu hamil di Desa Jatimulya, Kecamatan Sumedang Utara, Kabupaten Sumedang dengan melibatkan ibu hamil sebanyak 16 responden. Pendidikan

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

masyarakat dilakukan dalam bentuk penyuluhan dengan kegiatan pendidikan kesehatan ini dilakukan sebanyak 1 kali pertemuan, yaitu pada tanggal 12 Agustus 2024. Kegiatan penyuluhan dimulai dengan pengisian kertas *pre-test* lalu dilanjutkan penjelasan lalu dilanjutkan dengan penjelasan materi ASI tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI bagi pertumbuhan bayi, manfaat menyusui bagi ibu, proses perkembangan jennis ASI, kandungan dalam ASI, tanda bayi cukup ASI, hal yang mempengaruhi produksi ASI, cara memperlancar ASI, Faktor yang mempengaruhi pemberian ASI, dan perbedaan ASI pada ibu primigravida dan multigravida. Setelah materi disampaikan, dilanjutkan dengan pembagian pudding daun katuk serta pengisian kertas *post-test* , lalu sesi tanya jawab antara peserta dan pemateri.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Berdasarkan Usia Responden

<b>Usia</b>	<b>N</b>	<b>Persentase</b>
<28	4	25
28-31	7	43.75
>31	5	31.25
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Penyuluhan ini dilakukan di Desa Jatimulya Kecamatan Sumedang Utara Kabupaten Sumedang yang melibatkan ibu hamil sebanyak 16 responden. Dari data tersebut menunjukkan bahwa karakteristik responden menurut usia sebagian besar responden pada rentang usia 28-31 tahun yaitu 7 orang (43.75%) dan yang paling sedikit responden yaitu usia <28 tahun yaitu 4 orang (25%) dan >31 sebanyak 5 orang (31.25%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Pandegiro et al., 2019), yang dimana penelitian tersebut menyatakan bahwasanya mayoritas responden mempunyai usia 20-30 tahun sebanyak 11 responden (68,8%), hal tersebut ini

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

dikarenakan pada usia tersebut merupakan usia yang produktif dan dapat mudah mengerti terkait penyuluhan yang disampaikan.

Tabel 2. Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden *Pre-Test* – *Post-Test*

Variabel	Mean	SD	Min	Max
<i>Pre-Test</i>	58.75	14.549	20	80
<i>Post-Test</i>	79.37	18.786	40	100

Table 3. Distribusi Kriteria Pengetahuan *Pre Test* – *Post Test*

Tingkat Pengetahuan	<i>Pre-Test</i>		<i>Post-Test</i>	
	N	%	N	%
Kurang sekali (10&20)	1	6.25		
Kurang (30&40)	1	6.25	2	12.5
Cukup (50&60)	8	50	1	6.25
Baik (70&80)	6	37.5	6	37.5
Baik Sekali (90&100)			7	43.75
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan data, sebelum diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai ASI pada ibu hamil, tingkat pengetahuan kurang sekali sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Pada tingkat pengetahuan kurang sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 8 orang dengan presentase 50%. Dan pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang dengan presentase 37.5%. Dengan hasil tersebut mereka sebelumnya hanya mengetahui dari pengalaman saja dan beberapa responden lainnya mengetahui informasi mengenai ASI dari internet.

Sedangkan setelah diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai ASI pada ibu hamil, tingkat pengetahuan kurang sebanyak 2 orang dengan presentase 12.5%. Pada tingkat pengetahuan cukup sebanyak 1 orang dengan presentase 6.25%. Pada tingkat pengetahuan baik sebanyak 6 orang dengan presentase 37.5%. Dan pada tingkat pengetahuan baik sekali sebanyak 7 orang dengan presentase 43.75%. Dengan adanya penyuluhan atau penyampaian informasi yang diberikan semakin menambah wawasan responden mengenai ASI sehingga dari hasil pengisian *post-test* pun terlihat pengetahuan responden meningkat cukup signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Notatmodjo (2012) dalam (Pandegirot et al., 2019) bahwa pendidikan kesehatan dapat mengubah atau meningkatkan pengetahuan seseorang dalam pengambilan tindakan yang berhubungan dengan kesehatan.

Table 4. Analisis *Pre-Test* – *Post-Test* Tingkat Pengetahuan

<b>Variabel</b>	<b>Mean</b>	<b>SD</b>	<b>Z</b>	<b>P-Value</b>
Pre Test	3.50	14.549	-3.241	0.001
Post Test	8.32	18.786		

Berdasarkan hasil uji Wilcoxon menyatakan bahwasanya setelah diberikannya penyuluhan kesehatan mengenai ASI pada ibu hamil terdapat pengaruh yang cukup signifikan dilihat dari *mean* dan nilai *p-value* 0.001 (<0.05). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwasanya ada pengaruh pemberian penyuluhan kesehatan mengenai ASI terhadap tingkat pengetahuan pada ibu hamil. Hasil ini sejalan dengan penelitian (Handayani et al., 2020) yang menunjukkan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah mengikuti penyuluhan mengenai ASI yang dimana efektif untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat.

## KESIMPULAN

Pendidikan kesehatan mengenai Air Susu Ibu (ASI) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan pengetahuan ibu hamil di Desa Jatimulya, Kecamatan Sumedang Utara pada tahun 2024. Penelitian menunjukkan peningkatan pengetahuan yang signifikan setelah penyuluhan, dengan *p-value* 0.001, serta peningkatan rata-rata pengetahuan dari 3.50 sebelum penyuluhan menjadi 8.32 setelahnya. Hasil ini menegaskan pentingnya pendidikan kesehatan dalam meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu hamil tentang ASI.

## DAFTAR PUSTAKA

- Handayani, L., Nurhesti, A., Wijaya, C. S., Maelan, R., & Jamko, M. (2020). Pengaruh Penyuluhan Kelas Ibu Hamil Terhadap Tingkat Pengetahuan Masyarakat di Wilayah Kerja Puskesmas Seyegan Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 13(2), 103–108.
- Pandegirot, J. S., Posangi, J., & Masi, G. N. M. (2019). Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Tentang Penanganan Tersedak Terhadap Pengetahuan Ibu Menyusui. *Jurnal Keperawatan (JKp)*, 7(2).
- Hanifa, F., Putri, M. T., & Pangestu, G. K. (2024). *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pemberian Asi Eksklusif : Literature Review*. 4(3), 1025–1032.
- Herman, A., Mustafa, M., Saida, S., & Chalifa, W. O. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif. *Professional Health Journal*, 2(2), 84–89. <https://doi.org/10.54832/phj.v2i2.103>
- Kasmawati, K., Longgupa, L. W., Ramadhan, K., Nurfatimah, N., & Sitorus, S. B. M. (2021). Pendidikan Kesehatan untuk Meningkatkan Cakupan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Patirobajo Kabupaten Poso. *Community Empowerment*, 6(4), 666–669. <https://doi.org/10.31603/ce.4493>
- Nikmah, K., & Khomsatun, M. (2020). Pelatihan Kader Lansia Dalam Upaya Peningkatan Pelayanan Kesehatan Lansia Pada Keluarga. *Journal of*

<https://ejournal.upi.edu/index.php/BSM/index>

*Community Engagement in Health*, 3(2), 210–216.

<https://doi.org/10.30994/jceh.v3i2.66>

Riset Kesehatan Dasar Tahun 2021

SJMJ, Sr. A. S., Toban, R. C., & Madi, M. A. (2020). Hubungan Pemberian ASI Eksklusif Dengan Kejadian Stunting Pada Balita. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), 448–455. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.314>

Wardani, Y. S., Herawati, D. M. D., & Megawati, G. (n.d.). Asupan Energi dan Protein Pada Ibu Menyusui ASI Eksklusif di Kecamatan Batununggal Kota Bandung. *Nutrition Scientific Journal*. 2023, 2(1), 42–49.

Yetiani, N. (2020). Pengaruh Penyuluhan Pemberian Air Susu Ibu (ASI) Eksklusif terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Ibu. *Jurnal Dunia Kesmas*, 9(3), 378–387. <https://doi.org/10.33024/jdk.v9i3.3033>